

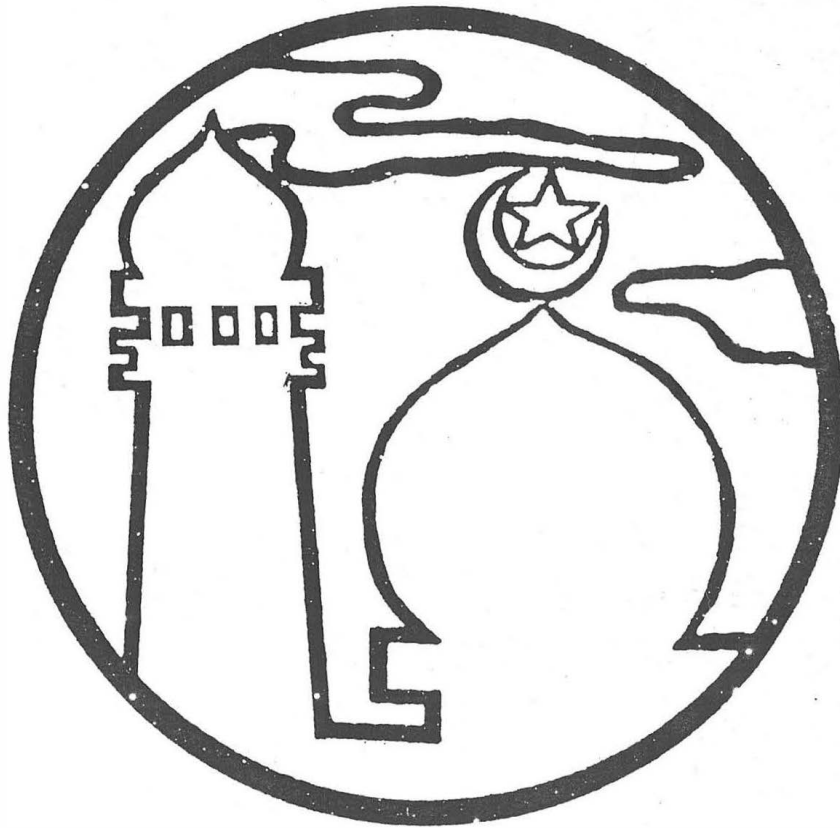


PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA) JAKARTA



**RINGKASAN PENDIDIKAN AKHLAQ
KELAS V IBTIDAIYAH/DASAR**

**RINGKASAN
PENDIDIKAN AKHLAQ
KELAS V IBTIDAIYAH/DASAR**



**PENDIDIKAN ISLAM AL AZHAR
JAKARTA
1986**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah telah selesai disusun buku Pendidikan Akhlaq untuk kelas V Ibtidaiyah Pendidikan Islam Al Azhar, setelah mendapat perbaikan kembali.

Tujuan penyusunan buku ini adalah untuk keseragaman Pendidikan Akhlaq di kelas V.

Diktat ini baru merupakan ringkasan yang perlu disempurnakan lagi, dan belum boleh didarkan di luar Pendidikan Islam Al Azhar.

Kepada para pendidik supaya meneliti untuk diadakan perbaikan lebih lanjut.

Wabillahit taufiq wal hidayah.

Jkarta, 16 Zulhijjah 1406 H.
21 Agustus 1986 M.

KEPALA PENDIDIKAN ISLAM AL AZHAR

DRS. ISMAIL DJOLI

DAFTAR ISI

	halaman
1. Sopan santun dengan teman	1
2. Menghafal ayat pelajaran 1	4
3. Sikap terhadap pembantu	5
4. Menghafal ayat pelajaran 3	8
5. Pemurah/Dermawan	9
6. Menghafal ayat pelajaran 5	13
7. Penyantun (Tidak lekas Marah)	14
8. Menghafal ayat pelajaran 7	17
9. Ikhtiar	18
10. Menghafal ayat pelajaran 9	22
11. Tawakal	23
12. Menghafal ayat pelajaran 11	26
13. Taubat	27
14. Menghafal ayat pelajaran 13	33
15. Pemalu	33
16. Menghafal ayat pelajaran 15	37
17. Syirik	38
18. Menghafal ayat pelajaran 17	40
19. Takabbur	41
20. Menghafal ayat pelajaran 19	44
21. Lemah Lembut kepada ibu bapak	45
22. Menghafal ayat pelajaran 21	48
23. Melanjutkan persaudaraan ibu bapak . .	49

24. Menghafal hadis pelajaran 23	51
25. Menutup aib orang	52
26. Menghafal ayat pelajaran 25	54
27. Hidup sederhana	55
28. Menghafal ayat pelajaran 27	59
29. Percaya kepada diri sendiri	59
30. Menghafal ayat pelajaran 29	62
31. Istiqamah	62
32. Menghafal ayat pelajaran 31	67
33. Taqwa	68
34. Menghafal ayat pelajaran 33	75
35. Cinta Alam	75
36. Menghafal ayat pelajaran 35	79
37. Jihad	79
38. Menghafal ayat pelajaran 37	84

1. SOPAN SANTUN DENGAN TEMAN

Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ
حَسَنَةٌ (الأحزاب : ٢١)

Artinya: Dan sesungguhnya Rasulullah itu menjadi teladan yang baik untuk kamu. (Surat Al Ahzab 21).

Keterangan:

1. Ayat di atas menerangkan bahwa Rasulullah itu adalah teladan yang paling baik dan utama bagi kita umat Islam, lebih baik dari itu bapak kita, lebih baik dari kakak-kakak kita, lebih baik dari pemimpin kita.
2. Rasulullah menjadi contoh yang harus ditiru dalam segala bidang, dalam keyakinan, dan beribadah, dan dalam akhlaq.
3. Rasulullah SAW dicintai oleh segala lapisan masyarakat. Sahabat-sahabat Nabi mencintai beliau lebih dari mencintai ibu bapak mereka, lebih dari mencintai anak istri mereka, lebih dari mencintai harta mereka.

4. Hal ini karena kepandaian Rasulullah SAW dalam bergaul, beliau berakhlak terpuji (akhlaqul karimah), seperti sabar, pemaaf, memelihara diri, tolong-menolong dan lain-lain.

Banyak sekali contoh-contoh yang diwariskan oleh Rasulullah kepada kita dalam cara bergaul dengan sahabat-sahabat kita, antara lain sebagai berikut:

- a. Bila beliau berjumpa dengan salah seorang sahabatnya, maka beliau lebih dahulu mengulurkan tangan beliau untuk berjabat tangan, Nabi belum mau menarik tangannya sebelum orang itu menarik tangannya.
- b. Bila Rasulullah bercakap-cakap dengan orang lain, maka wajah orang itu beliau tatap, dan

KESIMPULAN:

RASULULLAH SAW TELADAN YANG PALING UTAMA DALAM SEGALA SEGI KEHIDUPAN, LEBIH UTAMA DARI IBU BAPAK, GURU, PEMIMPIN, TEMAN DAN LAIN SEBAGAINYA.

beliau tidak mau memalingkan wajahnya sebelum orang itu memalingkan wajahnya.

- c. Beliau tidak mau memutuskan percakapan orang lain, walaupun beliau sendiri memerlukan.
- d. Beliau lebih dahulu mengucapkan salam kepada orang yang beliau temui.
- e. Beliau sering memberi gelar kepada sahabat-sahabatnya dengan gelar yang baik dan menyenangkan hati yang bersangkutan, seperti Abu Bakar beliau beri gelar dengan Ash Shiddiq, Umar dengan Al Faruq, Shu'aib dengan Abu Yahya dan lain-lain.
- f. Bila ada orang yang mencari tempat duduk dalam satu pertemuan, maka beliau menggeser tempat duduk beliau.
- g. Bila ada tamu, sedang Nabi dalam shalat, maka beliau meringkaskan shalat itu, kemudian lekas beliau temui orang itu untuk menanyakan keperluannya, kemudian shalat kembali.
- h. Dalam suatu riwayat diterangkan sebagai berikut: Pada suatu hari Jarir bin Abdullah datang ke rumah Rasulullah SAW, tempat sudah penuh sesak hingga Jarir tidak mendapat tempat duduk lagi, dan dia duduk di pintu.

Rasulullah SAW mengambil kainnya, dan memberikan kepada Jarir supaya duduk di atas kain itu. Jarir mengambil kain itu, tetapi bukan untuk tempat duduk, melainkan kain Nabi itu diciumnya dan dia menangis, kemudian kain itu dikembalikan kepada Nabi seraya berkata: "Mudahmudahan Allah memuliakan tuan sebagaimana tuan telah memuliakan saya".

- i. Nabi menengok ke kiri dan ke kanan kemudian beliau bersabda: "Bila datang kepadamu orang terhormat dari satu kaum, maka hormatilah dia".
- j. Bila Rasulullah SAW duduk bersama sahabat-sahabatnya, beliau tidak pernah menjulurkan kaki beliau.

2. MENGHAFAL AYAT PELAJARAN 1

3. SIKAP TERHADAP PEMBANTU

Ummu Salamah salah seorang istri Rasulullah SAW berkata:

كَانَ مِنْ آخِرِ وَصِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الصَّلَاةُ
الصَّلَاةُ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ .
(رواه أحمد)

Artinya: Di antara wasiat Rasulullah SAW yang terakhir ialah: Tetaplah kamu memelihara shalat dan berbuat baik kepada hamba sahayamu. (HR. Ahmad).

Keterangan:

1. Dari hadis di atas dapatlah kita ambil pelajar-

an bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita, supaya selalu berbuat baik kepada pembantu rumah tangga kita. Beliau memerintahkan kita memelihara shalat dan sesudah itu memerintahkan kita berbuat baik kepada hamba sahaya.

Selanjutnya marilah kita pelajari sikap Rasulullah dengan pembantunya:

2. Kisah Zaid bin Haritsah:

- a. Zaid bin Haritsah adalah khadam (pelayan) beliau sejak sebelum diangkat Allah menjadi Rasul, Zaid adalah khadam yang dihadiahkan oleh Khadijah kepada Rasulullah untuk melayani Nabi.
- b. Setelah lama hilang dari orang tuanya maka datanglah ayah dari Zaid untuk menjemput dan menebusnya.
- c. Walaupun ketika itu Zaid kedudukannya sebagai budak, namun Nabi mempersilahkan kepada Zaid untuk memilih apakah dia kembali kepada ayahnya atau tetap bersama Nabi.
- d. Tanpa berfikir panjang lebar Zaid memilih tetap bersama Nabi walaupun dalam ber-

kedudukan budak, tetapi dia merasa hatinya merdeka.

- e. Ini adalah karena pandainya Rasulullah bergaul, beliau tidak pernah berkata kasar kepada Zaid walaupun dia khadamnya.
- f. Kemudian Zaid bin Haritsah beliau memerdekakan, dan beliau kawinkan dengan seorang putri bangsawan Quraisy, yaitu putri bibi Nabi yang bernama Zainab.
- g. Nabi memberikan kehormatan yang tinggi kepada Zaid, yaitu mengangkat Zaid sebagai panglima dalam perang Muktah, walaupun dalam pasukan itu terdapat putra-putra bangsawan Quraisy, seperti Ja'far bin Abi Thalib, Abdullah bin Rawahah dan Khalid bin Walid yang baru saja masuk Islam. Dalam peperangan itu Zaid meninggal dunia sebagai suhada.
- h. Penghargaan Nabi tidak hanya kepada Zaid tapi beliau kemudian mengangkat Usamah putra Zaid untuk memimpin pasukan dalam peperangan di Syam.
- i. Demikianlah cara-cara yang dilakukan Nabi dalam mengangkat derajat yang mulia.

3. Anas bin Malik berkata "Saya sepuluh tahun lamanya menjadi khadam Rasulullah SAW. Selama itu tidak pernah beliau berkata "Cis" kepadaku. Kalau aku mengerjakan sesuatu beliau tidak pernah menanyakan untuk apa engkau kerjakan. Kalau aku meninggalkan sesuatu, beliau pun tidak menanyakan "kenapa engkau tinggalkan". Kalau aku lalai dalam menjalankan tugasku, tidak pernah beliau mencelaku. Dan beliau berkata" biarkanlah dia demikian.

KESIMPULAN:

MENURUT AJARAN ISLAM MANUSIA ITU SAMA DERAJATNYA DI SISI ALLAH, TIDAK ADA BEDANYA ANTARA SATU DENGAN YANG LAIN TERMASUK PEMBANTU.

OLEH SEBAB ITU KITA WAJIB BERGAUL DENGAN PEMBANTU SECARA BAIK DAN WAJAR SEBAGAIMANA DICONTOLKAN OLEH RASULULLAH.

4. MENGHAFAK AYAT PELAJARAN 3

5. PEMURAH/DERMAWAN

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ
لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ

(البقرة : ٢٥٤)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman! nafkahkanlah sebagian rezki yang telah Kami berikan kepadamu, sebelum datang hari yang ketika itu tidak ada lagi jual beli, tidak ada persahabatan dan tidak ada pula bantuan. (Surat Al Baqarah: 254).

Keterangan:

1. Pemuran atau dermawan artinya mengorbankan sebagian harta di jalan kebaikan, yang bermanfaat untuk kesejahteraan semua makhluk.
2. Segala sesuatu yang ada pada kita adalah kurnia dan pemberian Allah.
3. Pada suatu waktu kita mesti berpisah dengan harta itu, mungkin kita yang meninggalkan harta atau harta itu yang meninggalkan kita. Tidak ada seorangpun yang dapat bertahan dari kehendak dan kekuasaan Allah.
4. Harta yang dipercayakan Allah kepada seseorang pada hakikatnya harus dipergunakan untuk keselamatan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
5. Itulah sebabnya Allah memerintahkan kepada kita supaya menafkahkan harta itu di jalan Allah atau jalan kebaikan.
6. Sebaliknya kita dilarang mempergunakan harta kekayaan kita di jalan yang mendatangkan kerusakan dan kecelakaan.
7. Di samping itu Allah melarang kita bersifat kikir.
8. Kepada orang-orang yang memelihara dirinya

dari kikir, Allah menjanjikan akan memberikan keberuntungan/kemajuan, seperti tersebut dalam firman-Nya:

وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ . (الحشر: ٩)

Artinya: Dan siapa yang memelihara dirinya dari kekikiran, merekalah orang-orang yang beruntung. (Surat Al Hasyr: 9).

9. Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya: Orang-orang yang dermawan itu dekat kepada Allah, dekat kepada manusia dan dekat pula kepada Syurga. Sedang orang-orang yang kikir itu jauh dari Allah, jauh dari manusia dan jauh pula dari Syurga dan dekat kepada Neraka.

10. Contoh Kepemurahan Rasulullah

a. Contoh yang utama dalam kedermawanan ini, terdapat dalam diri Rasulullah SAW.

- b. Menurut keterangan Jabir RA "Pada suatu waktu kami bersama-sama Rasulullah SAW datanglah seorang laki-laki dan dia berkata kepada Nabi" Ibu saya menyuruh saya minta gamis (kemeja) kepada tuan. "Pulanglah kamu dahulu, sebentar lagi datanglah ke sini". Jawab Nabi. Anak laki-laki itu kembali pulang ke rumah ibunya, tetapi ibunya menyuruh ia kembali ketika itu juga kepada Nabi untuk meminta sehelai kemeja yang sedang dipakai oleh Rasulullah SAW.

Setelah mendengar perkataan anak itu, maka Nabi masuk ke dalam rumahnya, kemeja yang beliau pakai itu beliau buka dan kemudian diberikannya kepada anak itu.

Beliau duduk dalam rumah dalam keadaan tidak memakai baju, Bilal bin Rabah pun adzan sebagai pertanda telah masuknya waktu shalat, kaum muslimin telah datang ke mesjid untuk shalat berjamaah bersama Nabi, mereka menunggu Nabi juga, sedang beliau belum juga keluar.

- c. Pada suatu hari datang seorang memberikan sehelai selimut dari bulu kepada Rasulullah SAW. Sambil menyerahkan selimut itu dia berkata: "Ya Rasulullah pakailah selimut ini". Selimut

itu beliau ambil langsung dipakai.

Salah seorang sahabat yang menyaksikan kejadian itu berkata: "Bagus sekali kain selimut ini, dan berikanlah kepadaku". Baiklah, jawab Nabi. Tatkala Nabi berdiri mau memberikan selimut itu kepada yang meminta, maka dengan serentak sahabat-sahabat yang mencela perbuatan sahabat yang meminta selimut itu, mereka berkata: "Perbuatan anda itu tidak pantas, sebab anda mengetahui bahwa Rasulullah memerlukan selimut itu, dan beliau tidak pernah menolak permintaan seseorang".

KESIMPULAN:

PEMURAH TELAH DICONTOHKAN OLEH RASULULLAH SAW DENGAN PERBUATAN BELIAU. OLEH SEBAB ITU KITA PATUT MENIRUNYA.

6. MENGHAFAK AYAT PELAJARAN 5

7. PENYANTUN

Firman Allah SWT:

وَلَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ
نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ . (الأعراف : ٢٠٠)

Artinya: Dan kalau engkau ditipu syaitan dengan satu tipuan, berlindunglah kepada Allah, sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui. (Surat Al-A'raf: 200).

Keterangan:

1. Berdasarkan ayat di atas Allah memerintahkan kepada kita supaya sifat penyantun dengan berlindung kepada Allah tatkala marah.

2. Lekas marah itu membahayakan diri sendiri dan orang lain.
3. Dalam kehidupan dan pergaulan dalam masyarakat sering kali terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan hati kita, bahkan kadang-kadang merugikan agama, maka di dalam hal yang seperti itu kita perlu menahan diri jangan lekas marah.
4. Dalam kehidupan Rasulullah SAW banyak sekali diperlihatkan contoh-contoh kepenyantunan Nabi yang perlu kita teladani, misalnya:
 - a. Setelah Rasulullah SAW dan umat Islam dapat menundukkan Bani Musthaliq, maka kaum munafiq yang dikepalai oleh Abdullah bin Ubayya merasa cemas, padahal dia telah mengaku Islam.
 - b. Dia sebagai orang yang mengaku pemimpin Anshar berkata: Orang Muhajirin itu makin banyak dan makin kuat di negeri kita, nanti mereka akan kita usir dari sini, karena mereka di pihak yang lemah dan kita di pihak yang kuat”.

Umar bin Khatab melaporkan hal itu kepada Nabi dan mengusulkan supaya Rasulullah mengirim pasukan untuk menundukkan Ab-

dullah bin Ubayya. Tetapi usul Umar bin Khatab itu ditolak oleh Nabi, dengan alasan kalau sulmu itu dilaksanakan, maka orang akan membunuh saya, bahwa Muhammad telah memerangi saudara seagamanya". Kemudian datanglah anak Abdullah bin Ubayya sendiri kepada Rasulullah meminta supaya dikirim dan diizinkan untuk membunuh ayah kandungnya yang membikin onar dan fitnah itu, Rasulullah tetap menolak permintaan putra Abdullah bin Ubayya itu, dan berkata: "Kita selalu bersikap lemah lembut dan berbuat baik kepada mereka selama mereka masih mengaku di pihak kita.

Demikianlah Rasulullah tidak lekas terpengaruh untuk memerangi dan membunuh orang yang sudah bertekad untuk mengusirnya dan sahabat-sahabatnya dari Madinah.

- c. Pada suatu hari seorang Arab dari dusun membuang air kecil dalam masjid Madinah, di hadapan Nabi dan sahabat-sahabat lain. Sahabat-sahabat semua marah, dan Umar bin Khatab telah berdiri untuk menampar orang itu.

Tetapi Rasulullah melarangnya, dan memerintahkan supaya disiram dengan air untuk

membersihkan kotoran itu, dan kemudian beliau berkata: "Sesungguhnya masjid ini tidak layak untuk yang keji, yang kotor dan tempat buang air kecil dan buang air besar".

5. Kata Nabi SAW: Siapa yang dapat menahan marahnya, maka Allah akan menahan siksaanya atas orang itu".

KESIMPULAN:

1. SIFAT PENYANTUN (TIDAK LEKAS MARAH) AKAN MENIMBULKAN SIKAP DAN TINDAKAN BIJAKSANA;
2. KEKERASAN DAN KEKASARAN TIDAK AKAN MENYELESAIKAN PERSOALAN TAPI SEBALIKNYA AKAN MEMPERUNCING KEADAAN.

8. MENGHAFAL AYAT PELAJARAN 11

9. IKHTIAR

Firman Allah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا
فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ . (الجمعة : ١٠)

Artinya: Dan apabila selesai mengerjakan shalat, berpencarlah kamu di muka bumi dan carilah kurnia Allah, serta ingatlah Allah sebanyak-banyaknya, supaya kamu beruntung (Al Jumu'ah: 10).

Keterangan:

1. Dalam Firman-Nya itu Allah SWT memerintahkan hamba-Nya supaya bekerja keras men-

cari rezeki (kurnia-Nya) di permukaan bumi yang luas ini.

2. Sebaliknya Islam sangat mencela pemeluknya yang malas dan berpangku tangan.
3. Tidak ada pekerjaan yang hina menurut pandangan Islam, selama pekerjaan itu tidak bertentangan dengan petunjuk dan ajaran Islam.
4. Tetapi Islam tidak menyenangi orang-orang yang malas tidak mau bekerja, serta menggantungkan nasibnya kepada orang lain.
5. Rajin dan tekun bekerja akan membawa kemajuan dalam segala bidang, sebaliknya malas akan menjerumuskan manusia kepada kemiskinan dan kemelaratan.
6. Bangsa-bangsa yang rajin berusaha akan mencapai kemajuan yang pesat, seperti bangsa Jepang, walaupun mereka menderita kekalahan dalam perang dunia kedua, tetapi sekarang mereka termasuk bangsa termaju di dunia karena rajin dan tekun berusaha.
7. Dalam kehidupan perseorangan pun demikian, kalau kita mau memperhatikan banyak sekali orang yang sengsara menjadi kaya raya, karena tekun bekerja. Sebaliknya banyak pula orang kaya jatuh miskin karena malas bekerja.

8. Nabi kita Muhammad SAW telah memberikan contoh kepada kita. Beliau sejak masa kanak-kanak telah bekerja sebagai pengembala kambing dan domba orang kaya di Makkah. Setelah meningkat dewasa beliau menjadi pedagang yang dipercaya.
9. Dalam satu riwayat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Pada suatu hari seorang laki-laki dari sahabat Anshar datang meminta sesuatu kepada Rasulullah. Beliau bertanya kepada laki-laki itu "ada apa di rumahmu?". Laki-laki itu menjawab "di rumah saya ada sehelai tikar tua dan sebuah mangkok. Tikar itu kami pakai untuk hamparan dan selimut, sedang mangkok itu satu-satunya milik kami, kami pakai untuk minum".

"Bawalah keduanya ke sini" kata Rasulullah. Kemudian laki-laki itupun pergi mengambil tikar tua dan mangkok itu dan ke rumahnya, serta menyerahkannya kepada Rasulullah.
 - b. Rasulullah menawarkan kedua barang itu kepada orang-orang yang ada di situ. Mula-mula ditawarkan orang satu dirham. Rasulullah minta supaya ditambah. Akhirnya kedua barang tua itu dibeli orang dua dirham. Se-

telah barang itu dijual seharga dua dirham, maka berkatalah Rasulullah kepada laki-laki tadi.” Ini uangmu, yang satu dirham belikanlah makanan dan serahkan kepada keluargamu, sedang yang satu dirham belikan kampak dan bawa ke sini”. Laki-laki itu melakukan apa yang diperintahkan Rasulullah.

- c. Setelah kampak itu dibawanya ke hadapan Rasulullah, beliau kencangkan gagangnya, dan beliau berkata: ”Pergilah cari kayu dengan kampak ini, jual ke pasar, dan saya harap setelah 15 hari datang lagi kepada saya”.
- d. Laki-laki itu melakukan apa yang disuruh Rasulullah, dan setelah 15 hari dia datang menghadap Nabi dengan membawa uang 10 dirham. Sebagian uang itu dibelikannya pakaian dan sebagian lagi dibelikannya makanan.
- e. Maka berkatalah Rasulullah kepada: ”Ini lebih baik bagimu daripada meminta-minta yang akan menimbulkan bintik-bintik hitam di mukamu di hari kiyamat. Sesungguhnya meminta-minta itu tidaklah pantas, kecuali bagi orang kafir serta papa, atau

orang berhutang yang sengsara, atau untuk membayar dam (denda) orang melarat.

10. Dalam salah satu sabda-Nya Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah ada makanan yang lebih baik yang dimakan seseorang selain dari makanan hasil usahanya sendiri, dan sesungguhnya Nabi Daud AS beliau selalu memakan hasil usahanya sendiri.

Pada hal kita mengetahui, bahwa Daud itu adalah Nabi dan Rasul Allah, beliau Raja, beliau kaya raya dan beliau seorang ahli.

10. MENGHAFAL AYAT PELAJARAN 9

11. TAWAKAL

Firman Allah SWT:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ
(الفرقان : ٥٨)

Artinya: Dan bertaqwalah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati. (Al Furqan: 58).

Firman Allah SWT:

وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ
(آل عمران : ١٦٠)

Artinya: Dan hanya kepada Allah saja orang mukmin itu berserah diri. (Ali Imran: 160).

Keterangan:

1. Tawakal artinya mewakilkan atau menyerahkan.

2. Tawakal kepada Allah ialah menyerahkan urusan kita kepada Allah dalam hal-hal yang di luar kesanggupan kita setelah kita bekerja sekuat tenaga.
3. Ayat pertama di atas memerintahkan kepada kita supaya berserah diri kepada Allah yang hidup yang tidak pernah mati.
4. Ayat kedua menerangkan bahwa sifat berserah diri kepada Allah itu ialah sifat orang beriman.
5. Orang yang tidak mau bekerja dan berusaha untuk mendapatkan kemajuan, dan hanya menyerahkan saja kepada Allah tidaklah termasuk orang-orang yang tawakal, tetapi orang yang malas.
6. Sebaliknya orang-orang yang hanya percaya kepada kemampuannya sendiri tanpa mau bermohon dan berserah diri kepada Allah adalah orang-orang yang sombong.
7. Kedua golongan itu, yaitu orang-orang malas dan orang-orang sombong tidak disenangi oleh Allah.
8. Dalam salah satu sabdanya yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Tirmidzy beliau berkata: "Kalau sekiranya kamu betul-betul berserah diri kepada Allah, sesungguhnya Allah akan

memberi rezki kepadamu, sebagaimana Dia telah memberi rezki burung yang berangkat dari sarangnya pada pagi hari dengan perut kosong, dan pulang di waktu sore dengan perut kenyang.

9. Banyak bukti dalam sejarah, di mana Allah menepati janjinya menolong orang-orang yang benar-benar tawakal kepada-Nya, antara lain, sebagai berikut:

a. Sebelum Rasulullah ke luar dari rumahnya untuk hijrah, rumah beliau telah dikepung ketat oleh pemuda-pemuda Quraisy yang disiapkan untuk membunuh Rasulullah. Hal ini diketahui pula oleh Rasulullah, maka keluarlah beliau dari rumahnya dengan berse-
rah diri (tawakkal) kepada Allah. Tidak se-
orang juga dari mereka itu yang melihat Nabi SAW, padahal mereka masih berdiri dengan pedang terhunus. Ada lagi yang me-
ngatakan bahwa mereka melihat Nabi SAW keluar dengan tenang dari pintu rumahnya, tetapi mereka tidak bisa berbuat apa-apa, anggota badan mereka jadi kaku, mulut mereka terkunci.

b. Musa dan pengikut-pengikutnya sudah terdesak di pinggir laut Kulzum, musuh yang me-

ngejar mereka sudah makin dekat juga, sedang di hadapan mereka laut luas terbentang, seolah-olah telah siap mau menelan mereka. Musa dan kaumnya menyerahkan nasib mereka kepada Allah. Maka datanglah perintah dari Allah supaya Musa memukulkan tongkatnya ke air laut. Perintah Allah itu dilakukan oleh Musa, maka terbentangleh jalan raya di dasar laut itu, seolah-olah laut itu berbelah. Maka menyeberangleh Musa dan kaumnya dengan selamat di bawah perlindungan dan pertolongan Allah SWT.

KESIMPULAN:

DALAM SEGALA USAHA KITA HARUS BERTAWAKAL KEPADA ALLAH AGAR DALAM MELAKSANAKAN USAHA ITU BERJIWA TEGUH.

**12. MENGHAFAAL AYAT
PELAJARAN 11**

13. TAUBAT

Firman Allah SWT:

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا
الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

(النور: ٣١)

Artinya: Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman, supaya kamu beruntung. (An-Nur: 31).

Keterangan:

1. Tak ada manusia yang tak pernah bersalah atau berdosa walaupun dia beriman, hanya Rasul yang ma'sum (terlindung dari dosa).
2. Itulah sebabnya Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman supaya bertaubat kepada Allah.
3. Bertaubat dari dosa atau kesalahan ialah me-

nyesali diri dari dosa perbuatan dosa, yang disertai dengan penyesalan atas perbuatan yang telah lalu, serta bertekad tidak akan mengulangi lagi.

4. Kalau kesalahan itu yang mengenai orang lain, maka orang yang taubat itu harus minta maaf kepadanya.
5. Bila terlanjur berbuat salah, maka lekaslah taubat, jangan sampai ditunda-tunda.
6. Kadang-kadang kita menemui dalam masyarakat orang yang merasa takut taubat, mungkin karena mengira dosanya terlalu besar. Pendirian semacam itu tidak baik, karena Allah telah menjanjikan akan mengampuni dosa hamba-Nya yang taubat dan minta ampun kepada-Nya.
7. Sesungguhnya Allah itu Maha penerima taubat dan Maha pengampun, demikianlah berulang kali ditemui dalam Al Quranul Karim.
8. Ada juga orang yang mengundur-undur untuk taubat, katanya masih muda, seolah-olah dia yakin bahwa umurnya akan sampai tua.
9. Dalam salah satu sabdanya Rasulullah SAW berkata:

إِنَّ اللَّهَ جَلٌّ وَعَزٌّ يَقْبَلُ تَوْبَةَ
الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغْرِغْهُ (رواه الترمذی)

Artinya: Sesungguhnya Allah menerima taubat hambanya selama hamba itu belum sekarat. (Diriwayatkan oleh Tirmizi).

10. Dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, sebagai berikut:

- a. Kata Nabi SAW: "Di antara umat yang sebelum kamu ada seorang laki-laki yang telah membunuh sembilan puluh sembilan jiwa. Pada suatu hari timbullah niat di hatinya hendak taubat kepada Allah. Setelah ia bertanya bagaimana cara taubat, maka ditunjukkan oranglah supaya pergi kepada seorang Rahib, (Imam agama Nudis).
- b. Dalam pergi menemui Rahib yang ditunjukkan itu. Kepada Rahib itu dikatakannya, bahwa dia telah membunuh 99 jiwa, apa-

kah ada jalan untuk taubat baginya. Rahib itu menjawab dengan pendek "tidak ada". Laki-laki itu marah sekali, dan Rahib itu dibunuhnya, maka dengan demikian genaplah dia membunuh 100 jiwa.

- c. Kemudian kepadanya ditunjukkan orang supaya menemui seorang yang lebih alim di masa itu.
- d. Setelah menceritakan bahwa dia telah membunuh 100 orang, maka dia bertanya: "Apakah masih ada kesempatan baginya untuk taubat"?
- e. Orang alim itu menjawab "masih", hanya engkau sejak sekarang harus pindah ke negeri lain, sebab di negeri engkau berada di tengah-tengah orang-orang jahat yang tidak mau mengabdikan kepada Allah, sedangkan di tempat yang engkau tuju itu di sana orang tekun beribadat kepada Allah.
- f. Karena ia betul-betul ingin taubat dari segala kesalahan dan dosa yang pernah diperbuatnya, maka dengan tidak merasa segan sedikit juga dia langsung menuju kampung yang disebut oleh orang alim itu untuk selama-lamanya.

g. Sebelum sampai di tempat yang dituju dia meninggalkan dunia, maka bertengkarlah Malaikat Rahmat dengan Malaikat 'Azab, Malaikat Rahmat berkata: "Dia telah datang menghadap Allah dalam keadaan taubat, tanpa dosa, tetapi Malaikatul 'Azab menjawab "belum ada amalnya barang sedikitpun. Maka datanglah Malaikat yang lain. Malaikat 'Azab dan Malaikat Rahmat meminta kepada Malaikat itu untuk memutuskan perselisihan mereka. Kepada Malaikat yang sedang bertengkar itu diperintahkan supaya diukur dari tempat dia meninggalkan itu ke tempat tujuan dengan ke tempat asalnya, bila dekat ke tempat yang dituju maka berarti dia boleh dibawa oleh Malaikatur Rahmah, tetapi bila lebih dekat ke tempat asalnya, maka yang berhak membawanya ialah Malaikatul 'Azab. Setelah diukur ternyata lebih dekat sejengkal ke tempat yang dituju, dan dengan demikian dia langsung dibawa oleh Malaikatur Rahmah. (Muttafaqun'alaih).

11. Demikianlah balasan yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang betul-betul taubat dengan hati sanubarinya dan dengan seluruh raganya.

KESIMPULAN:

1. APAPUN DOSA KITA AKAN DIAMPUNI OLEH ALLAH SWT ASALKAN TAUBAT-NYA TIDAK TERLAMBAT.
2. TAUBAT ADALAH KEMBALI KE JALAN YANG BENAR SETELAH TERLANJUR BERBUAT SALAH ATAU DOSA.

14. MENGHAFAL AYAT PELAJARAN 13

15. PEMALU

Firman Allah SWT:

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا
يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ
إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَى مِنَ الْقَوْلِ
وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا.
(النساء: ١٠٨)

Artinya: Mereka dapat bersembunyi-sembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak dapat bersembunyi dari Allah. Dan Allah itu selalu beserta mereka di malam hari

ketika mereka mengucapkan perkataan yang tidak disukai Allah.

Allah mengetahui apa saja yang mereka kerjakan. (An-Nisa: 108).

Keterangan:

1. Rasulullah Saw bersabda:

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: Malu itu satu cabang dari iman.

2. Yang dimaksud dengan malu ialah menahan diri dan memeliharanya dari segala sesuatu tercela, baik perkataan atau perbuatan.
3. Malu dan iman berhubungan rapat, bila sudah berkurang malu seseorang berkurang pulalah imannya.
4. Ada malu kepada Allah dan ada malu kepada manusia.
5. Malu kepada Allah itu paling tinggi nilainya sebab bila seseorang malu kepada Allah maka dapat mencegah dirinya dari berbuat dan berkata yang tidak baik walaupun tidak dilihat dan tidak didengar oleh manusia lain.
6. Orang yang hanya malu kepada manusia saja, masih dapat berbuat sesuatu yang kurang baik

bila tidak dilihat dan tidak didengar orang lain.

7. Rasulullah SAW adalah manusia yang sangat pemalu baik kepada manusia apalagi kepada Allah SWT.
8. Dalam suatu riwayat diterangkan, bahwa sebagian sahabat-sahabat beliau suka mengintip makanan Rasulullah, mereka masuk ke dalam rumah Rasulullah, di sana bercakap-cakap sambil menunggu hidangan makanan, lama sekali mereka duduk di sana. Sebagai manusia tentu beliau sekeluarga merasa keberatan atas perbuatan sahabat-sahabat yang keterlaluan itu, tetapi beliau tidak mau menyuruh mereka pergi segera karena merasa malu dalam diri beliau.

Maka turunlah ayat untuk menegor perbuatan sahabat yang demikian itu, yaitu: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu masuk ke rumah Nabi, kecuali jika diizinkan, dengan tidak menanti matangnya makanan. (Al-Ahzab: 53).

Karena tebalnya rasa malu dalam diri Rasulullah SAW lebih pemalu dari anak gadis.

9. Bila Rasulullah tidak senang atas perbuatan atau perkataan seseorang, maka beliau tidak

langsung mencela apalagi memaki perbuatan orang itu, tetapi Nabi menyindirnya, tanpa menyebutkan nama seseorang, karena memberi malu orang menyebabkan sakit hati orang itu.

10. Namun demikian itu Rasulullah tidak malu dalam menyampaikan kebenaran dan menegakkan keadilan.

11. Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ النَّاسِ لَا
يَسْتَحْيِي مِنَ اللَّهِ

Artinya: Siapa yang tidak malu kepada manusia dia tidak malu pula kepada Allah.

إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

*Artinya: Bila engkau tidak malu, perbuatan -
apa yang engkau hendaki.*

KESIMPULAN:

**SIFAT MALU MERUPAKAN ALAT PENCE-
GAH DIRI DARI KEJAHATAN ATAU DOSA.**

**16. MENGHAFAL AYAT
PELAJARAN 15**

17. SYIRIK

Firman Allah SWT:

لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ . (لقمان : ١٣)

Artinya: Janganlah engkau mempersekutukan ALLAH, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah kezaliman yang besar. (Luqman: 13).

Keterangan:

1. Islam mengajarkan bahwa Allah itu Maha Esa (Ahad). Inilah yang mula-mula diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada pengikut-pengikutnya.
2. Oleh karena itu tiap muslim harus meyakini sepenuhnya bahwa yang kuasa itu hanya Allah, yang menciptakan alam semesta ini hanya Allah, yang mengatur alam semesta ini hanya Allah, yang memberi rezki hanya Allah, yang disembah hanya Allah.
3. Tidak ada suatu bahaya yang dapat menimpa manusia tanpa izin Allah, tidak ada seorang

atau sesuatu yang menyerupai Allah dalam sifat-Nya, dalam perbuatan-Nya.

Syirik itu meliputi:

- a. Menyembah kepada yang selain Allah;
 - b. Meyakini ada kekuasaan selain Allah;
 - c. Minta tolong atau berdoa kepada yang selain Allah;
 - d. Meyakini bahwa Allah ada pembantunya dalam menciptakan dan memelihara serta mengatur alam ini.
4. Syirik adalah dosa yang paling besar.
 5. Syirik menjatuhkan derajat manusia, sebab manusia adalah makhluk Allah yang paling utama.
 6. Orang yang meyakini ada sekutu bagi Allah dalam sifat-sifat-Nya, perbuatan-perbuatan-Nya, menyembah-Nya, di samping menyembah kepada yang lain dinamakan musyrik.
 7. Semua Rasul-rasul Allah melarang keras syirik ini.
 8. Mempersekutukan Allah dengan sesuatu atau dengan seseorang termasuk akhlak atau budi pekerti yang buruk, karena menjatuhkan derajat manusia.
 9. Abdullah Ibnu Mas'ud pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah dosa yang paling

besar?" Jawab Nabi: "Dosa yang paling besar ialah mempersekutukan Allah".

KESIMPULAN:

SYIRIK MERUPAKAN AKHLAK YANG PALING BURUK, KARENA DENGAN SYIRIK MANUSIA TUNDUK KEPADA SESUATU SELAIN ALLAH YANG PADA HAKIKATNYA DIA SAMA-SAMA MAKHLUK. HAL INI DAPAT MENURUNKAN DERAJAT MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK YANG PALING MULIA.

**18. MENGHAFAL AYAT
PELAJARAN 17**

19. TAKABUR

Firman Allah SWT:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا، إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ .
(لقمان : ١٨)

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong), dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak mencintai tiap-tiap orang yang sombong dan membanggakan diri. (Luqman: 18).

Keterangan:

1. Takabur atau sombong ialah orang yang merasa dirinya lebih dari orang lain.

2. Kekayaan, kepandaian, kecantikan, kegagahan dapat menjerumuskan seseorang menjadi takabur, bila tidak didasarkan atas iman kepada Allah SWT.
3. Tanda-tanda orang yang mempunyai sifat sombong ialah:
 - Bila bertemu dengan orang lain, dia memalingkan mukanya dan berjalan dengan angkuh, tidak mau melihat orang lain;
 - Bila dia di atas kendaraan, dan melihat kawannya berjalan kaki, dia sengaja membuang muka tidak mau menegur.
4. Orang yang sombong akan dijauhi oleh kawannya, dan karena itu Allah dan Rasul-Nya melarang kita sombong.
5. Kita boleh kaya, bahkan dianjurkan supaya berusaha untuk mencari kekayaan, berusaha untuk mendapatkan ilmu yang tinggi, berpakaian yang bagus, kendaraan yang bagus, rumah yang indah, tetapi jangan sampai karena kelebihan-kelebihan yang diberikan Allah itu jadi sombong.
6. Takabbur adalah salah satu penyakit mental (rohani) yang berbahaya, karenanya harus dijauhi.

7. Cara mengobatinya ialah dengan menyadari bahwa semua kelebihan yang ada pada kita adalah karunia Allah semata, suatu titipan Allah.
8. Karena titipan Allah maka pada suatu waktu tentu diambil oleh yang punya, suatu waktu mesti kita berpisah dengan kelebihan kita itu.
9. Rasulullah SAW bersabda yang artinya:
Tidaklah dapat masuk Syurga orang yang dalam hatinya terdapat takabbur, walaupun sebesar atom. Mendengar ucapan Nabi itu seorang laki-laki bertanya: "Bagaimana orang yang berpakaian dan bersepatu bagus; apakah itu termasuk takabbur?" Jawab Nabi: "Sesungguhnya Allah itu elok, dan suka kepada yang elok, takabbur ialah menghina dan memandang enteng manusia". (Diriwayatkan oleh Muslim).
10. Kalau orang yang berkelebihan saja tidak boleh sombong, maka alangkah celaknya sifat fakir yang sombong.
11. Kata Rasulullah SAW: "Pada hari kiamat nanti ada tiga golongan manusia yang tidak diajak bercakap, dan tidak disucikan serta tidak dilihat oleh Allah, yaitu orang yang tua bangka yang senang berzina, raja yang bohong dan orang miskin yang sombong". (Diriwayatkan oleh Muslim).

KESIMPULAN:

SIFAT TAKABUR BERARTI MERASA DIRI LEBIH DARI ORANG LAIN DAN MENINGKARI NIKMAT ALLAH SEHINGGA ORANG LAIN DIANGGAP RENDAH SERTA ANGKUH.

**20. MENGHAFAK AYAT
PELAJARAN 19**

21. LEMAH LEMBUT KEPADA IBU BAPAK

Firman Allah SWT:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا
إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا، إِمَّا
يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ
وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا . (الاسراء: ٢٣)

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan sampai menyembah yang selain Dia, agar kamu berbuat baik ke-

pada ibu bapakmu dengan sempurna. Jika salah seorang dari keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu maka janganlah sekali-kali engkau sampai mengucapkan kata "ah" kepada keduanya, dan jangan pula kamu membentak mereka. Tetapi berkatalah kepada keduanya dengan perkataan yang penuh hormat. (Al-Isra': 23).

Keterangan:

1. Dari ayat di atas dapat ditarik beberapa pelajaran yang amat berfaedah bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Antara lain dari pelajaran itu adalah sebagai berikut:
 - a. Allah melarang kita menyembah yang selain Dia.
 - b. Allah memerintahkan kita supaya berbuat baik dengan sempurna kepada ibu bapak, terutama ketika keduanya sudah tua.
 - c. Allah melarang kita durhaka kepada keduanya, baik durhaka itu dengan perkataan, maupun dengan perbuatan, seperti berkata "ah" dan membentak.
 - d. Kita diperintahkan supaya berkata dengan penuh hormat dan merendahkan diri kepada keduanya.

- e. Kita diperintahkan supaya mendoakan keduanya.
- 2. Dalam ayat lain Allah menerangkan bahwa kutuk Allah akan menimpa orang-orang yang durhaka kepada ibu bapaknya.
- 3. Perintah ibu bapak harus dituruti selama perintah itu tidak berlawanan dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.
- 4. Walaupun demikian, dalam urusan dunia kita harus menghormati keduanya.
- 5. Berbeda pendapat, bahkan berbeda keyakinan dengan ibu bapak jangan sampai mengurangkan hormat anak kepada ibu bapaknya.
- 6. Anak yang lebih tinggi sekolahnya dari ibu bapaknya hendaklah lebih hormat kepada orang tua.
- 7. Perintah Allah untuk berbuat baik kepada ibu bapak dan larangan-Nya untuk durhaka kepada keduanya masuk akal sehat manusia, karena:
 - a. Ibu bapaklah orang yang paling susah untuk memelihara kita, dan kita ada, karena mereka ada.
 - b. Ibu dan bapak adalah manusia yang paling sayang kepada kita.
 - c. Kita adalah belahan jiwa dari ibu bapak kita.

KESIMPULAN:

DURHAKA KEPADA ORANG TUA TERMA-SUK DOSA BESAR.

22. MENGHAFAK AYAT PELAJARAN 21

23. MELANJUTKAN PERSAUDARAAN IBU BAPAK

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَبْرُّ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ
وُدَّ أَبِيهِ (رواه مسلم)

Artinya: Berkata Rasulullah SAW: "Sesungguhnya sebegus-bagus perbuatan baik ialah bahwa seorang laki-laki memelihara hubungan baik dengan orang yang dikasihi oleh bapaknya. (Riwayat Muslim).

Keterangan:

1. Berbuat baik kepada ibu bapak itu tidak terbatas di waktu keduanya masih hidup, tetapi dapat dilanjutkan bila keduanya telah berpulang ke rahmat Allah.
2. Mendoakan keduanya adalah salah satu dari cara itu.
3. Cara yang lain ialah melanjutkan persaudaraan

dengan sahabat-sahabat bapak dan ibu kita, serta dengan anak-anak mereka.

4. Dalam hadits yang diriwayatkan juga oleh Muslim dari 'Abdullah bin Umar, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada suatu hari 'Abdullah bin Umar menemui seorang Arab desa di tengah perjalanan menuju Mekah.
- b. 'Abdullah bin Umar mengucapkan salam kepada orang itu. Dan setelah salam dijawabnya, maka 'Abdullah bin Umar mempersilakan orang itu naik keledai kendaraannya, serta memberikan sorban yang dipakainya sendiri kepada orang itu.
- c. Sahabat-sahabat 'Abdullah bin Umar yang melihat kejadian itu berkata kepada 'Abdullah bin Umar: "Mudah-mudahan Allah memberikan kebaikan kepada engkau, sesungguhnya orang-orang Arab desa itu sangat senang atas kebaikan engkau".
- d. 'Abdullah bin Umar menjawab "laki-laki itu adalah sahabat baik ayah saya Umar bin al-Khattab, dan saya mendengar Rasulullah SAW berkata: "Sesungguhnya sebaik-baik perbuatan baik adalah bila seorang memelihara hubungan baik dengan keluarga kesayangan bapaknya".

5. Dari keterangan-keterangan di atas jelaslah, bahwa memelihara hubungan baik dengan orang-orang yang disayangi ibu bapak serta keluarga mereka termasuk berbuat baik kepada ibu bapak, hingga persahabatan itu bisa turun-temurun.

KESIMPULAN:

MELANJUTKAN PERSAUDARAAN IBU BAPAK YANG PERNAH DIBINANYA TERMA-SUK SALAH SATU CARA BERBUAT BAIK KEPADA KEDUANYA.

**24. MENGHAFAH HADITS
PELAJARAN 23**

25. MENUTUP AIB ORANG

Firman Allah SWT:

إِنَّ الْكَذِبِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيرَ بِهِمْ
أَلْفَاحِشَةٌ فِي الْكَذِبِينَ أَمْنُوا لَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
(النور: ١٩)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang ingin supaya berita perbuatan keji (buruk) itu tersiar di kalangan orang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. (An-Nur: 19).

Keterangan:

Dari ayat di atas banyak dapat kita tarik kesimpulan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kita tidak boleh menyiarkan keburukan atau kesalahan orang lain, hingga keburukan orang

itu tersiar ke mana-mana dan diketahui umum.

2. Kita wajib memelihara dan menyimpan baik-baik keburukan atau aib orang lain.
3. Allah akan mengutuk orang-orang yang menyebarluaskan kejelekan orang lain.
4. Nabi pernah mengatakan: "Barangsipa yang menutup aib (rahasia) kawannya, maka Allah akan menutup aibnya.
5. Harus dipahami siapa yang membuka aib orang lain maka Allah akan membuka aibnya.
6. Membuka dan menyiarkan keburukan orang lain itu, bisa dengan lisan dan dapat pula dengan tulisan, keduanya dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.
7. Dalam suatu Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah SAW berkata: "Seseorang yang menutup rahasia orang lain akan ditutup rahasianya oleh Allah di hari kiamat".

KESIMPULAN:

MENYEBARKAN KEBURUKAN ATAU AIB BAIK DARI SESEORANG TERTENTU MAUPUN MASYARAKAT, SANGAT MERUGIKAN DAN BERBAHAYA SERTA MERUPAKAN AKHLAK YANG TERCELA.

26. MENGHAFAK AYAT PELAJARAN 25

27. HIDUP SEDERHANA

Firman Allah SWT:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ
عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ
فَتَقْعَدَ مَكُومًا مَّحْسُورًا .

(الاسراء: ٢٩)

Artinya: Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu di lehermu, dan jangan pula kamu buka selebar-lebarnya, nanti kamu cclaka dan menyesal. (Al-Isra': 29).

Keterangan:

1. Pemerintah dan pemimpin-pemimpin kita sudah sejak lama menganjurkan agar rakyat Indonesia membiasakan hidup sederhana.

2. Khusus kepada umat Islam Allah telah memerintahkan hidup sederhana itu sejak 14 abad yang lampau.
3. Ayat di atas adalah dasar utama supaya umat Islam membiasakan hidup sederhana.
4. Sederhana artinya sedang, laksana baju tidak sempit dan tidak longgar.
5. Hidup sederhana artinya hidup yang sedang, tidak pemboros dan tidak longgar.
6. Hidup pemboros dan hidup kikir sangat tercela dalam Islam.
7. Orang yang pemboros akan menyesal di belakang hari, dan orang kikir akan dibenci oleh masyarakat.
8. Sederhana yang dianjurkan Islam kepada pengikutnya bukan hanya dalam membelanjakan uang dan harta kekayaannya, tetapi dalam segala tindak-tanduk dan sikap hidup.
9. Kita disuruh sederhana dalam berjalan.

Firman Allah SWT:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا .

(لقمان : ١٨)

Artinya: Janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh.

Firman Allah SWT:

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا

(الأعراف: ٣١)

Artinya: Makanlah dan minumlah kamu, tetapi jangan berlebih-lebihan. (Al-A'raf: 31).

Firman Allah SWT:

وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ. (لقمان: ١٩)

Artinya: Rendahkanlah suaramu, suara yang paling buruk adalah suara himar. (Luqman: 19).

Kata Nabi SAW: "Pada dirimu ada hak Tuhanmu, dan hak keluargamu dan ada pula hak dirimu sendiri,

maka berikanlah kepada masing-masing haknya.

KESIMPULAN:

HIDUP SEDERHANA ADALAH HIDUP YANG SEDANG, TIDAK TERLALU TINGGI, BOROS ATAU BERLEBIHAN DAN TIDAK PULA TERLALU RENDAH ATAU KIKIR.

28. MENGHAFAL AYAT PELAJARAN 27

29. PERCAYA KEPADA DIRI SENDIRI

Firman Allah SWT:

فَقُلْ لِيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ
(يونس: ٤١)

Artinya: Maka katakanlah hai Rasul: Begitu pekerjaanku dan bagimu hasil pekerjaan kamu. (Yunus: 41).

Salah satu pelajaran yang dapat kita ambil dari ayat di atas ialah bahwa tiap-tiap orang akan mendapat hasil dari pekerjaannya sendiri, dan orang lain akan mendapat hasil dari pekerjaannya pula.

Pekerjaan orang lain belum tentu mendatangkan hasil buat kita, dan hasil pekerjaan kita belum tentu dapat dinikmati oleh orang lain. Oleh sebab itu tiap orang hendaklah membiasakan diri mengerjakan pekerjaan yang bisa dikerjakannya sendiri, jangan diserahkan sama sekali kepada orang lain.

Sebagai contoh dapat kita kemukakan di sini, seorang anak yang segala sesuatu dikerjakan oleh orang lain seperti pembantu, maka anak itu tidak akan terampil, besar kemungkinan kalau sudah dewasa dia tidak bisa apa-apa, karena tidak pernah mengerjakan ketika kecil.

Sebaliknya seorang anak yang mau dan rajin mengerjakan pekerjaan yang dapat dan sanggup dikerjakannya, maka akhirnya dia akan terampil, dan tidak canggung menghadapi kesulitan.

Banyak kepandaian yang tidak bisa kita dapat dari sekolah, tetapi didapat dengan latihan bekerja sejak kecil, misalnya pekerjaan rumah tangga, memasak, membikin sambal, memasang kompor, menggoreng telur, mencuci pakaian, mencuci piring, itu tidak diajarkan di sekolah, juga jarang sekolah yang melatih anak-anak tentang itu.

Pekerjaan-pekerjaan seperti tersebut di atas bisa kita dapat dengan melatih dan membiasakan kerja di rumah.

Di samping itu membiasakan kerja dari kecil akan menyehatkan tubuh dan mencerdaskan otak.

Dalam belajar di sekolah pun demikian, anak yang biasa latihan tentang pelajarannya, ketika ulangan atau ujian dia tidak akan gugup dan grogi,

karena sudah terbiasa dengan latihan-latihan itu. Sebaliknya anak yang jarang latihan, atau tidak pernah latihan sama sekali, maka ketika ulangan dia akan merasa takut, matanya kerja keras untuk mencontek. Kalau tidak diketahui oleh guru atau pengawas masih untung, tetapi bila diketahui oleh pengawas, maka tentu akan merugikan anak itu sendiri. Di samping itu ada kerugian yang lain, yaitu kalau tercontek yang salah, tentu hasilnya salah pula.

Oleh sebab itu tiap-tiap orang harus percaya kepada diri sendiri, jangan menyerahkan nasib kepada orang lain.

Mari kita perhatikan kata Hukama di bawah ini:

الْإِعْتِمَادُ عَلَى النَّفْسِ أَسَاسُ النَّجَاحِ

Artinya: Percaya kepada diri sendiri adalah dasar kemajuan.

KESIMPULAN:

1. BARANGSIAPA YANG INGIN MAJU HARUS PERCAYA KEPADA DIRI SENDIRI.
2. MENYANDARKAN NASIB KEPADA ORANG LAIN AKAN MENGHALANG KEMAJUAN.

30. MENGHAFAL AYAT PELAJARAN 29

31. ISTIQAMAH

Firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ
اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ
أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ .
(فُصِّلَتْ : ٣٠)

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang berka-
ta: Tuhan kami adalah Allah, kemudian
mereka berpendirian teguh, malaikat*

akan turun kepada mereka, (berkata) janganlah kamu takut dan pula berduka cita dan bergembira dengan syurga yang telah dijanjikan kepada kamu. (Ha Min Assajadah (41) : 30).

Artinya Istiqamah

Menurut bahasa istiqamah berarti lurus, tegak. Menurut pengertian agama Istiqamah ialah memegang teguh ajaran Allah, dan bersungguh-sungguh menjalankan dan mengembangkannya, dengan tidak ragu dan tidak merasa takut dan tidak pula mundur.

Keterangan:

Dalam ayat tersebut di atas Allah SWT menjelaskan kepada kita, bahwa orang-orang yang beriman itu bilamana dia sudah mengatakan dan meyakini Tuhannya Allah, maka keyakinan yang demikian itu tetap dipertahankannya. Dia tidak gampang berubah, tidak mudah tergiur oleh macam godaan. Juga dia tidak takut kepada ancaman dan gertakan, karena dia yakin bahwa Allah yang diimaninya itu pasti menolong dan melindunginya. Oleh sebab itu dapat kita katakan, bahwa istiqamah adalah pendirian yang teguh.

Dengan ayat ini Allah juga menjelaskan, bahwa orang beriman yang istiqamah akan turun kepada mereka Malaikat. Malaikat yang turun itu akan mengatakan kepada para muttaqin yang istiqamah:

1. janganlah kamu merasa takut;
2. janganlah kamu merasa sedih;
3. bergembiralah karena kamu akan masuk surga yang dijanjikan Tuhan untukmu.

Rasulullah sendiri diperintahkan oleh Allah supaya selalu istiqamah (berpendirian teguh). Perintah itu tercantum dalam ayat berikut:

فَاسْتَقِمُّ كَمَا أُمِرْتُ . (هود : ١١٢)

Artinya: Maka beristiqamahlah kamu sebagaimana diperintahkan kepada engkau (Hud: 112).

Perintah Allah ini telah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW dengan maksimal, dengan sempurna dalam ber-Islam juang mengembangkan dan mempertahankan pendirian beliau tetap walau-

pun situasi dan kondisi berubah.

Beliau pernah dibujuk dengan harta, dengan pangkat, dengan wanita. Tetapi bujukan itu tidaklah beliau terima, sebab beliau diutus bukan untuk itu semua.

Beliau pernah diajak kompromi oleh kaum musyrik Makkah pada waktu tertentu sama-sama menyembah berhala mereka, dan pada waktu yang lain sama-sama menyembah Allah. Usul kompromi ini juga ditolak oleh Nabi Muhammad, dan penolakan beliau itu diperkuat dengan wahyu Ilahi dengan turunnya surat Al Kafirun.

Malaikat Turun

Ketika Rasulullah dan ummatnya yang masih sedikit di Jazirah Arab seringkali kaum Musyrik Makkah menyerang Madinah pusat pemerintahan Rasulullah, tetapi tiap kali diserang ummat Islam selalu memperoleh kemenangan dengan pertolongan Allah.

Ketika perang Badar tentara Nabi baru berjumlah tiga ratus orang, sedang musuh dari Makkah berjumlah seribu orang.

Walaupun demikian, jumlah mereka yang sedikit itu tidaklah menggoyahkan pendirian mereka, sebab Nabi SAW dan pasukannya yakin akan da-

tang pertolongan dari Allah.

Ketika perang sedang berkecamuk, ummat Islam yang sedikit itu kelihatan amat banyak oleh kaum musyrik, karena tentara Muslimin yang 300 itu dibantu oleh 3000 malaikat. Melihat lawan banyak sekali maka kecutlah hati kaum musyrik Makkah.

Turunnya melaikat untuk menolong orang-orang yang beriman sudah barang tentu mengecilkan hati orang-orang musyrik. Kekerdilan hati ini merupakan semangat, semangat yang mengendor membawa kepada kekalahan.

Sebaliknya dengan diturunkan malaikat oleh Allah untuk menolong orang-orang yang beriman yang istiqamah itu menjadi berbesar hati, dan akan menimbulkan semangat untuk berjuang dan berperang. Dengan semangat yang penuh berjuang untuk menegakkan kebenaran (Agama) akan membawa kepada kemenangan.

Demikian seklumit contoh turunnya malaikat untuk menolong orang-orang beriman yang istiqamah (yang teguh pendirian).

KESIMPULAN:

1. ISTIQAMAH SALAH SATU SYARAT UNTUK MENCAPAI KEBERHASILAN DALAM BERJUANG MENEGAKKAN KEBENARAN (ISLAM).
2. ALLAH MENJANJIKAN AKAN MENURUNKAN MALAIKAT UNTUK MENOLONG DAN MELINDUNGI ORANG-ORANG MUKMIN YANG ISTIQAMAH.

32. MENGHAFAAL AYAT PELAJARAN 31

33. TAQWA

Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ
مُسْلِمُونَ . (آل عمران : ١٠٢)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan janganlah kamu sampai mati, melainkan dalam keadaan muslim (orang yang pasrah). (Ali 'Imran: 102).

1. Dalam ayat 102 Surat Ali 'Imran di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT;
 - a. Telah memerintahkan kepada semua orang yang beriman supaya selalu taqwa kepada Allah SWT.
 - b. Allah memerintahkan supaya orang-orang yang beriman itu selalu dalam keadaan muslim (pasrah diri bulat-bulat) kepada-Nya.

2. Taqwa ialah memelihara diri dari segala sesuatu yang ditakuti dan membahayakan diri sendiri. Dengan demikian taqwa kepada Allah ialah: "Memelihara diri dari segala sesuatu yang dilarang dan yang dimurkai Allah.

Bagaimana caranya memelihara diri dari murka Allah itu?

Untuk menjawab pertanyaan ini, marilah kita ikuti arti dari satu tanya jawab antara sahabat Nabi yang bernama Abu Hurairah dengan seseorang yang datang bertanya kepadanya. Orang itu bertanya: Wahai Abu Hurairah, bagaimana caranya memelihara diri dari murka Allah itu? Untuk menjawab pertanyaan ini Abu Hurairah balik bertanya: Bagaimana cara kalau engkau berjalan pada tempat yang banyak unak dan duri? Orang itu menjawab": saya harus hati-hati dan berjaga-jaga".

Lantas Abu Hurairah berkata: "Itulah taqwa".

Maksudnya ialah hati-hati dalam memelihara perintah dan larangan Allah, perintah Allah dilaksanakan dan larangan Allah dijauhi. Dengan demikian kita akan terhindar dari murka dan azab Allah.

Dalam tiap-tiap agama ada perintah dan ada pula larangan. Demikian pula halnya dengan

Agama Islam, terdapat perintah Allah dan ada pula hal-hal yang dilarang Allah.

Di antara perintah Allah dan larang-Nya itu dapat kita kemukakan di sini; kita diperintahkan bertauhid (mengesakan Allah dan dilarang mempersekutukan-Nya. Kita diperintahkan berbakti kepada ibu bapak dan dilarang mendurhakai keduanya. Kita diperintahkan beribadah kepada Allah saja dan dilarang beribadah kepada yang selain Dia. Kita diperintahkan berbuat baik sesama manusia dan dilarang berbuat yang tidak baik. Kita diperintahkan supaya jujur dan dilarang curang. Kita diperintahkan berkata benar dan dilarang bohong, dan lain-lain.

Semua yang diperintahkan Allah itu kalau kita kerjakan, maka akan membahayakan kita baik di dunia maupun di akhirat.

Ciri-ciri Orang Muttaqin

Di dalam Al Quran dan dalam hadis Nabi Muhammad SAW terdapat tanda-tanda atau sifat-sifat itu adalah sebagai berikut:

1. Beriman dengan penuh keyakinan akan adanya yang gaib.
2. Mendirikan shalat yang diperintahkan Agama.

3. Menafkahkan sebagian rezeki yang telah diberikan Allah.
 4. Beriman dengan sepenuh hati kepada Kitab-kitab yang telah diturunkan oleh Allah untuk pedoman hidup dan kehidupan manusia.
 5. Yakin akan adanya hari akhirat.
- Ciri-ciri muttaqin yang tersebut di atas terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 3 - 4.
6. Menginfakkan harta di waktu senang dan di waktu sudah.
 7. Sanggup menahan amarah (emosi) atau bisa mengendalikan diri.
 8. Selalu bersedia memberi maaf kepada orang lain diminta atau tidak.
 9. Gemar berbuat baik kepada siapa dan dengan apa saja.
 10. Bila terlanjur berbuat salah (dosa) lekas taubat, dan bila bersalah kepada manusia lekas minta maaf.

Sifat-sifat atau ciri muttaqin no. 6 sampai no. 10 terdapat dalam surat Ali 'Imran ayat: 134 - 135.

Janji Allah Kepada Orang Muttaqin

Perlu kita ketahui, bahwa di dalam Al Quranul

Karim banyak sekali ayat-ayat yang mengandung janji Allah kepada para muttaqin.

Di antara janji itu terdapat dalam ayat berikut:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.

(الطلاق : ٢ - ٣)

Artinya: Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, maka Allah akan mengadakan bagiannya jalan keluar (bila ada kesulitan). Dan akan memberinya rezeki yang tiada terkira (di luar perhitungan) Ath-thalaq: 2 - 3).

KESIMPULAN:

1. TAQWA SANGAT DIPERLUKAN DALAM HIDUP DAN KEHIDUPAN ORANG-ORANG YANG BERIMAN.
2. ALLAH MENJANJIKAN AKAN MENOLONG ORANG-ORANG YANG BERTAQWA.
3. ORANG-ORANG YANG TAQWA AKAN TENANG DALAM SEGALA MACAM KEADAAN.

34. MENGHAFAL AYAT PELAJARAN 33

35. CINTA ALLAH

Firman Allah:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ
جَمِيعًا . (البقرة : ٢٩)

*Artinya: Dan Dialah (Allah) yang telah menjadikan untuk kamu apa saja yang di bumi.
(Al Baqarah: 20).*

Maksud ayat ini ialah:

1. Allah SWT yang menjadikan alam semesta ini.
2. Segala sesuatu yang dijadikan Allah di bumi adalah untuk manusia, untuk dimanfaatkan manusia.

Dengan demikian dapat kita katakan, bahwa Indonesia dijadikan oleh Allah untuk manusia-manusia Indonesia atau bangsa Indonesia.

Segala sesuatu yang terdapat di bumi, seperti tanah dengan segala isi yang terdapat di dalamnya. Air dengan segala binatang dan tumbuh-tumbuhan yang ada di dalamnya. Udara dengan

segala macam zat yang ada padanya. Gunung-gunung dan bukit dengan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Pendeknya segala sesuatu yang ada di bumi dijadikan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam hidupnya yang fana ini.

Segala sesuatu yang ada di bumi dan sekitarnya termasuk bahagian dari alam atau makhluk ciptaan Allah, yang diciptakan-Nya untuk keperluan manusia.

Oleh karena bumi dan isinya dijadikan oleh Allah untuk manusia, maka manusia harus menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang merusaknya. Hal ini memang dilarang Allah dengan firman-Nya:

لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ. (البقرة : ١١)

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan (kebinasaan) di muka bumi (Al Baqarah: 11).

Termasuk berbuat rusak di bumi memusnahkan hutan dan tumbuh-tumbuhannya, mencemarkan air di sungai dan di laut. Air yang cemar akan

mematikan segala yang hidup di dalamnya, seperti macam-macam ikan dan tumbuh-tumbuhan air. Mencemarkan udara yang ada di sekitar bumi juga termasuk merusak alam. Udara yang cemar sangat berbahaya kepada manusia dan makhluk-makhluk lainnya.

Bila alam di sekitar kita rusak, maka bahayanya bukanlah kepada Allah, tetapi bahayanya akan menimpa hidup dan kehidupan manusia sendiri. Merusak alam berarti benci kepada alam, dan selanjutnya berakibat benci kepada diri sendiri.

Oleh sebab itu pantaslah kita mencintai alam, yang berarti cinta kepada diri sendiri.

Cara mencintai alam ialah memeliharanya, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang mendatangkan kerusakan.

Kerusakan/kebinasaan yang terjadi di bumi bukanlah karena Allah, bukan pula karena dirusak oleh makhluk-makhluk hidup lainnya, tetapi kerusakan di bumi adalah karena ulah manusia. Tetapi sekali apa yang dijelaskan oleh Allah dengan Firman-Nya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا

كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ . (الروم: ٤١)

Artinya: Telah nyata bencana/kerusakan di darat dan di laut karena usaha tangan manusia. (Arrum: 41).

Sering terjadi di mana-mana, daerah yang dahulunya subur berubah menjadi tandus karena tangan-tangan manusia. Air kali yang tadinya bersih dan bening berubah menjadi cemar, cemar yang mematikan makhluk hidup lainnya, itu juga karena tangan-tangan manusia. Banjir yang sering melanda berbagai daerah, kalau kita selidiki pasti sebab utamanya karena ulah manusia juga.

KESIMPULAN:

1. ALAM DIJADIKAN OLEH ALLAH UNTUK MANUSIA.
2. MANUSIA HARUS MENCINTAI ALAM YANG DIBIKINKAN UNTUKNYA.
3. CARA MENCINTAI ALAM IALAH DENGAN MENJAUHKAN DIRI DARI BERBUAT RUSAK.
4. AKIBAT BURUK DARI KERUSAKAN YANG DILAKUKAN MANUSIA AKAN MANUSIA JUGA.

36. MENGHAFAL AYAT PELAJARAN 35

37. JIHAD

Firman Allah:

وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ
كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ . (التوبة : ٤١)

Artinya: Dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Attaubah: 41).

Kandungan ayat di atas antara lain adalah:

1. Allah memerintahkan kepada kita supaya berjihad di jalan Allah.

2. Berjihad itu dapat dilakukan dengan harta dan diri.

Keterangan:

Kadang-kadang ada orang ngeri dan takut mendengar atau mengucapkan kata jihad, karena mereka mengartikan berjihad ialah berperang, yang berakibat membunuh atau dibunuh. Kengerian yang semacam itu hanya karena salah pengertian saja, sebab berperang di medan tempur hanyalah sebagian kecil dari berjihad.

Kalau demikian apakah yang dimaksud dengan Jihad? Berjihad ialah bekerja keras, bersungguh-sungguh, memeras tenaga dan keringat, mengorbankan harta dan pikiran untuk mencapai sesuatu.

Di jalan Allah ialah melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan Allah, dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan jihad di jalan Allah ialah bekerja keras, bersungguh-sungguh, memeras tenaga dan keringat, mengorbankan harta dan pikiran untuk melaksanakan apa yang diperintahkan Allah, dan menjauhkan diri serta menghalangi berbuat yang dilarang oleh Allah.

Dengan demikian jihad ini amat luas cakupan-

nya dan beberapa contoh dapat dikemukakan di bawah ini:

1. Mendirikan sekolah untuk mencerdaskan manusia dan mendidiknya supaya bertaqwa kepada Allah.
2. Mendirikan rumah sakit untuk menolong orang-orang yang sengsara karena Allah.
3. Melarang orang melakukan zina, perampokan, minum-minuman keras, merusak lingkungan dan lain-lain.
4. Menyiarkan agama kepada penduduk dan rakyat yang belum mengerti Islam di tengah-tengah masyarakat.
5. Mengajarkan agama Islam kepada masyarakat yang masih primitif di pedalaman Kalimantan dan Irian Jaya dan daerah-daerah lainnya.
6. Memberantas kezaliman yang bersimeraja lela dalam masyarakat.
7. Mempertahankan diri dari serangan orang-orang yang mau meruntuhkan Islam.
8. Dan lain-lainnya, masih banyak lagi.

Yang paling berat ialah berjihad menantang hawa nafsu sendiri, sebab dia berada dalam diri kita.

Pada satu hari ketika pulang dari Perang Badar Rasulullah di hadapan sahabat-sahabat beliau berkata.

رَجَعْنَا مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى
الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ .

Artinya: Kita baru kembali dari peperangan yang kecil dan akan menuju satu peperangan yang lebih besar.

Tentu saja sahabat-sahabat heran, sebab menurut ukuran mereka peperangan yang baru saja usai itu adalah peperangan yang besar, sebab telah banyak meminta korban harta dan jiwa. Oleh sebab itu mereka bertanya: Wahai Rasulullah, apakah akan ada lagi peperangan yang lebih besar dari peperangan yang baru selesai itu?

Tanpa berpikir lama Rasulullah menjawab: Ada, yaitu peperangan melawan hawa nafsu.

Mendengar jawaban Rasulullah itu barulah para sahabat diam, karena dapat memahaminya.

Kalau kita mau merenungkan, memang peperangan melawan hawa nafsu yang sedang berkecamuk dalam diri kita masing-masing lebih berat

dari peperangan yang nyata kelihatan musuhnyanya kelihatan senjatanya. Sebagai contoh dapat kita lihat orang yang sudah kecanduan obat-obat terlarang, seperti narkotika. Dia tahun bahwa narkotika itu berbahaya terhadap diri dan jiwanya, tetapi dia tidak sanggup mencegah dirinya dari padanya.

Banyak orang mengetahui, bahwa meninggalkan shalat itu dilarang Allah dan Rasul-Nya. Tetapi memulai mendirikan shalat bagi orang yang belum terbiasa amatlah sulitnya.

Banyak pula orang mengetahui bahwa berjudi itu dilarang agama dan tidak baik, tetapi meninggalkan judi bagi orang yang sudah kecanduan judi amatlah beratnya. Banyak lagi contoh-contoh yang dapat kita pelajari sendiri-sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN:

1. BERJIHAD DI JALAN ALLAH ITU ADALAH SALAH SATU PERINTAH ALLAH.
2. BERJIHAD ITU AMAT LUAS PENGERTIANNYA.
3. BERJIHAD DAPAT DILAKUKAN DENGAN HARTA DAN DAPAT PULA DENGAN TENAGA DAN PIKIRAN.
4. BERJIHAD YANG PALING BERAT ADALAH MENENTANG KEHENDAK HAWA NAFSU SENDIRI.

38. MENGHAFAK AYAT PELAJARAN 37



PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)

**Kompleks Masjid Agung Al-Azhar
Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110
Telp. 021 739 7267 / 021 7376383**